



ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH SISWA-SISWI MAN 1 TULUNGAGUNG UNTUK MENUNJANG KEBUTUHAN INFORMASI AKADEMIK

Yeni Oktavia¹

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung/IlmU Perpustakaan dan Informasi Islam

Prisca Budi Juwitasari²

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung/IlmU Perpustakaan dan Informasi Islam

¹yenioktavia406@gmail.com, ²priscajuvita@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dalam ilmu pengetahuan telah membantu dan dapat mendukung dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan media sosial yang sering dipakai diantaranya *Google*, *Youtube*, dan *WhatsApp* digunakan sebagai sarana untuk menunjang kebutuhan informasi akademik oleh siswa-siswi. Kemudahan dalam akses informasi menggunakan media sosial ini sangat memudahkan siswa untuk dapat mengakses dan jelajah yang lebih luas. Sifat dasar alamiah siswa yaitu mencari, mengakses, memperoleh, dan menggunakan informasi yang sudah diperoleh dari berbagai sumber yang telah dicari. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial oleh siswa-siswi MAN 1 Tulungagung untuk menunjang kebutuhan informasi akademik serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 15 informan. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan menguji kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial yang dipakai itu bervariasi antara *Google*, *Youtube*, dan *WhatsApp*. Media sosial dapat dijadikan sumber tercepat dalam menunjang kebutuhan informasi dan dapat membangun semangat siswa dalam pembelajaran. Juga terdapat kendala dalam mengakses media sosial yaitu terumata terdapat pada jaringan internet, di sekolah tersedia wifi tetapi tidak setiap hari koneksi internetnya itu stabil.

KATA KUNCI: Pemanfaatan, Media Sosial, dan Kebutuhan Informasi Akademik

ABSTRACT

Technological developments in science have helped and can support the world of education. The use of social media that is often used, including Google, Youtube, and WhatsApp, is used as a means to support students' academic information needs. The ease of accessing information using social media makes it very easy for students to be able to access and explore more widely. The natural nature of students is to seek, access, obtain, and use information that has been obtained from various sources that have been searched. The



purpose of this writing is to find out the use of social media by students of MAN 1 Tulungagung to support their academic information needs and the obstacles they face in using it. This study uses a qualitative method. Methods of data collection in this study using observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with 15 informants. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique uses a triangulation technique by testing the credibility of the data. The results of the study show that the social media used varies between Google, Youtube, and WhatsApp. Social media can be used as the fastest source in supporting information needs and can build student enthusiasm in learning. There are also obstacles in accessing social media, namely mainly on the internet network, at school there is wifi but not every day the internet connection is stable.

KEY WORDS: *Utilization, Social Media, and Academic Information Needs*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan mudah dalam mengakses internet, dengan berjalannya perkembangan teknologi tersebut, maka masyarakat pun juga semakin ramah menggunakan berbagai situs media sosial yang berbasis internet. Menurut Lantip dan Rianto (2011) teknologi informasi adalah suatu ilmu pengetahuan yang berkembang dalam bidang informasi yang berbasis era digital dan juga sangat cepat dalam perkembangannya. Salah satu contoh media baru yang saat ini banyak digunakan sebagai sarana komunikasi, media pendidikan, dan pencarian informasi.

Kaplan dan Michael (2010:53) yang mendefinisikan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai perkumpulan berbagai aplikasi yang berbasis internet dan dapat menciptakan hingga pertukaran sebuah konten. Perubahan teknologi ini telah mengarah pada perspektif pendidikan yang diterima secara umum. Media sosial dapat digunakan untuk mendukung suatu proses pembelajaran pada siswa dalam menunjang kebutuhan informasi akademik lebih efisien waktu, memungkinkan siswa untuk mengobrol atau berdiskusi jarak jauh tanpa harus berada di lokasi geografis tertentu. Dengan adanya fitur yang disediakan dapat mempermudah guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Otoide (2015) kebutuhan informasi adalah keinginan siswa untuk menerima informasi memuaskan kebutuhannya, baik itu disengaja maupun tidak. Kemudahan dalam akses informasi menggunakan media

sosial ini sangat memudahkan siswa untuk dapat mengakses dan juga daya jelajah yang lebih luas. Jadi, kebutuhan informasi itu bermacam-macam salah satunya sebagai sumber informasi akademik, pemanfaatan media sosial sebagai menunjang informasi akademik biasanya menggunakan aplikasi yang sering dipakai.

Kebutuhan informasi akan muncul ketika seseorang telah mengetahui bahwa pengetahuan yang ada itu tidak akan cukup untuk mengatasi permasalahannya. Faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan informasi yaitu aspek psikologi dari pencari informasi yang meliputi ketepatan, ketekunan mencari informasi; waktu; akses; dan sumber daya dari teknologi informasi yang digunakan untuk mencari informasi. Kebutuhan informasi dapat dikaji berdasarkan 4 indikator teori *Usability* yang dikemukakan oleh Rubin dan Chisnell (2008) yaitu Efisiensi (*Efficiency*), Efektivitas (*Effectiveness*), Mudah dipelajari (*Learnability*), dan Kepuasan (*Satisfaction*).

Teknologi media sosial yang saat ini hadir dalam berbagai bentuk dan masing-masing memiliki kelebihanannya sendiri. Oleh karena itu, pengembangan karakter dapat dilakukan dengan cepat jika didukung dengan cara berbagi dengan sesama secara cepat dan efektif. Salah satu sarana itu adalah melalui media sosial. Dalam artikel GoodStats (2022) media sosial yang paling banyak digunakan saat ini yaitu *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *TikTok*, *Telegram*, *Twitter*, *Facebook Messenger*, *Line*, *Pinterest*. Peneliti memilih 3 media sosial dalam pembelajaran yaitu *Google*, *Youtube*, dan *WhatsApp*. Alasan peneliti yaitu karena *Google* digunakan sebagai pencari informasi dengan cara memasukkan kata kunci ke dalam pencarian akan memperoleh hasil referensi yang banyak. Menggunakan *Youtube* sebagai sumber informasi lengkap yang bisa dilihat juga didengar dan *up to date* sebagai media belajar secara gratis. Dan *WhatsApp* digunakan sebagai wadah yang dapat menyebarkan informasi ke komunitas dengan mudah karena fiturnya banyak dan juga paling ramah sama *user interfacenya*.

Pemanfaatan media sosial ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena media sosial tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari di kalangan remaja seperti *Google*, *Youtube*, dan *Whatsapp*. Yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang dapat memberikan

dampak positif bagi siswa dengan meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan juga menambah keakraban antarteman sehingga media sosial dapat efektif sebagai sarana pembelajaran (Kamhar & Lestari, 2019). Dalam pendidikan sekolah yaitu media sosial juga dapat digunakan sarana pembelajaran bagi siswa yang membacanya. Media sosial dapat memberikan solusi terhadap permasalahan siswa.

Hasil kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 1 Tulungagung memperoleh hasil bahwa pemanfaatan media sosial dalam kebutuhan informasi akademik sangat membantu guru maupun siswa. Guru membutuhkan perangkat media yaitu media sosial. Meskipun saat ini pembelajaran sudah tatap muka atau *offline* tetapi kenyataannya pada kelas 10, 11, dan 12 masih menggunakan sistem pembelajaran pendukung berupa media sosial seperti *Google*, *Youtube*, dan *WhatsApp*. *Google* yang digunakan untuk mencari informasi, *Youtube* digunakan untuk sumber referensi informasi yang memerlukan praktek, dan *WhatsApp* digunakan untuk membagikan informasi. Hampir semua mata pelajaran yang menggunakan media sosial untuk mendukung kebutuhan informasi akademik. Karena lebih cenderung menggunakan *e-book* daripada buku.

Media sosial sangat dibutuhkan kalangan siswa yang digunakan untuk menunjang kebutuhan informasi akademik. Apalagi media sosial juga sudah mengubah pola tingkah dan perilaku komunikasi yang tentunya banyak dilakukan oleh para siswa. Mengingat juga di sekolah semua siswa mulai dari bangku kelas 10, 11, dan 12 memiliki handphone dan sudah bermedia sosial. Sehingga media sosial yang digunakan oleh peserta didik Madrasah Aliyah ini dalam kehidupan sehari-harinya untuk memperoleh suatu informasi serta juga dapat meningkatkan kualitas prestasi masing-masing. Penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan generasi sekarang ini yang memungkinkan untuk mewujudkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan valid. Maka, peneliti mengambil judul “Analisis Pemanfaatan Media Sosial oleh Siswa-Siswi MAN 1 Tulungagung untuk Menunjang Kebutuhan Informasi Akademik”. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana pemanfaatan media sosial oleh siswa-siswi MAN 1 Tulungagung untuk menunjang kebutuhan informasi

akademik serta kendala-kendala yang dihadapi. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial oleh siswa-siswi MAN 1 Tulungagung untuk menunjang kebutuhan informasi akademik serta kendala-kendala yang dihadapi.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam informasi melalui wawancara tentang apa yang dialami oleh siswa mengenai pemanfaatan media sosial yang digunakan oleh siswa untuk menunjang kebutuhan informasi akademik.

Sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu ada 12 siswa yang diambil dari kelas 10, 11, 12 jurusan IPA, IPS, Agama, Bahasa dan 3 guru mata pelajaran yang menggunakan media sosial. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui objek penelitian dan kondisi sebenarnya di MAN 1 Tulungagung. Peneliti menyiapkan instrumen dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan indikator yang digunakan yaitu efisiensi, efektivitas, mudah dipelajari, dan kepuasan kepada 15 informan. Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara memanfaatkan alat perekam suara, tulis menulis, dan kamera. Dan dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu foto lokasi penelitian, foto siswa dan guru yang menjadi informan saat meneliti di MAN 1 Tulungagung.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Model Miles dan Huberman (1992) yang melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data : data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Datanya adalah

segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati. Proses ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data di lapangan baik dari hasil wawancara kepada 15 informan yang menggunakan media sosial seperti *Google*, *Youtube*, dan *WhatsApp* di MAN 1 Tulungagung, transkrip wawancara serta data-data pendukung penelitian untuk selanjutnya akan dipilih berdasarkan 4 indikator penelitian. Reduksi data : data yang sudah didapatkan kemudian diklasifikasi berdasarkan indikator untuk kutipan wawancara memakai inisial nama. Penyajian data : dalam penyusunan data ini dilakukan dengan memasukkan hasil penelitian dalam bentuk paragraf berdasarkan indikator. Penarikan kesimpulan : hasil transkrip wawancara yang sudah diuraikan ke dalam bentuk paragraf untuk menjawab rumusan masalah.

Uji keabsahan data dilakukan agar data informasi yang diperoleh bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi atau uji kredibilitas yang dapat diartikan sebagai pengecekan informasi dari sumber yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Untuk memverifikasi keabsahan data dilakukan teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh melalui observasi, kemudian wawancara dan dokumentasi menurut Sugiyono (2017). Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan informasi dari sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Media Sosial untuk Menunjang Kebutuhan Informasi Akademik

Pemanfaatan media sosial oleh siswa-siswi MAN 1 Tulungagung untuk menunjang kebutuhan informasi akademik ini difokuskan dengan 3 media sosial yaitu *Google*, *Youtube*, dan *WhatsApp*. Kemudian untuk pemanfaatannya media sosial untuk menunjang kebutuhan informasi ada 4 indikator yaitu efisiensi, efektivitas, mudah dipelajari, dan kepuasan dengan penjelasan sebagai berikut :

Efisiensi

Berdasarkan dari pengamatan peneliti dalam pemanfaatan media sosial ini untuk menunjang kebutuhan informasi akademik yaitu lama waktu dalam pembelajaran atau mencari informasi tidak dapat dipastikan, karena tergantung pada tingkat kesulitan tugas atau informasi tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 10 IPA yang berpendapat bahwa :

“Ketika menyelesaikan tugas atau mencari kebutuhan informasi akademik lama waktu yang dibutuhkan yaitu untuk signifikan waktunya tidak bisa mengkira-kira akan tetapi jika menyelesaikan tugas dengan media sosial dapat mempersingkat waktu dibandingkan dengan mencari kebutuhan informasi melalui buku. Waktu yang akan dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas atau mencari kebutuhan informasi akademik tergantung pada tingkat kesulitan tugas atau kebutuhan informasinya. Estimasi penyelesaian tugas atau mencari informasi akademik tergantung pada penguasaan materi yang dikuasai oleh siswa” (A , wawancara, 11 Mei 2023).

Menurut pendapat siswa media sosial yang sering digunakan yaitu bervariasi atau menggunakan beberapa aplikasi yang saling melengkapi untuk menunjang kebutuhan informasi akademik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 10 IPS yang berpendapat bahwa :

“Media sosial yang digunakan siswa untuk menunjang kebutuhan informasi akademik itu bervariasi karena dari berbagai aplikasi itu saling melengkapi. Ada yang menggunakan *Google*, karena dari *Google* bisa mendapatkan banyak informasi yang efektif dengan cepat, hal ini membuat *Google* menjadi alternatif mencari informasi untuk pelajar atau siswa. Juga sumber informasi atau materinya luas yang lebih mudah diakses. Sehingga dapat mencari apapun itu kebutuhan informasi yang diperlukan, hasil yang sangat relevan, dan pencarian informasi mudah ditemukan dengan cepat. Juga *Youtube*, karena di aplikasi tersebut dapat mencari, melihat dan menganalisa pembelajaran akademik dalam bentuk video yang ditayangkan sesuai pembelajaran yang ingin dicari. Jadi dapat mempermudah siswa dalam memahami materi” (Z , wawancara, 11 Mei 2023).

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 10 Agama yang berpendapat bahwa :

“Lebih sering menggunakan *WhatsApp* karena dapat lebih mudah dalam membagikan informasi ke teman, sehingga bisa dilakukan komunikasi secara online dimanapun tempat dan waktunya” (E , wawancara, 11 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang menggunakan media sosial selama 1 semester itu yang paling sering digunakan yaitu bervariasi dari aplikasi yang saling melengkapi. Berikut

hasil wawancara peneliti dengan guru yang menggunakan media sosial sebagai pembelajaran :

“Ketika 1 semester sering dilakukan pembelajaran menggunakan media sosial seperti *Google*, karena digunakan untuk media pembelajaran dan untuk evaluasi atau ulangan harian. *Youtube* alasannya karena siswa sekarang untuk membaca dan membawa buku itu kemungkinan kecil, motivasinya sangat rendah. Karena zamannya sudah digital maka segala ilmu itu tersedia di media sosial. *WhatsApp*, karena digunakan sebagai alat komunikasi. Dan dilihat dari SDM siswa banyak yang berasal dari keluarga menengah ke bawah sehingga ketersediaan paket data untuk aplikasi-aplikasi yang berat itu tidak terjangkau. Kalau dari SDM guru untuk memakai aplikasi yang rumit itu juga kurang dalam pemahaman media sosial, sehingga mencoba dan mencari aplikasi dengan metode yang nyaman untuk guru dan siswa. Terkadang guru maunya memakai aplikasi yang canggih tetapi tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang sesuai dengan harapan guru di aplikasi, misal ada aplikasi yang harus memakai laptop sementara siswa hanya mempunyai HP” (U, wawancara, 11 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika siswa mengerjakan tugas atau mencari kebutuhan informasi itu tidak dapat di lihat dengan waktu, karena itu tergantung pada banyak tugas yang diberikan guru hingga informasi yang dibutuhkan atau tingkat kesulitan pada tugas tersebut. Ketika siswa dan guru lebih memilih media sosial untuk menunjang kebutuhan informasi, karena pada dasarnya teknologi sekarang ini semakin canggih dan semua informasi yang dibutuhkan sudah tersedia di media sosial. Sehingga dengan adanya media sosial itu dapat mempersingkat waktu ketika mencari informasi dan juga mudah saat diakses.

Teknologi yang muncul pada media sosial itu sangat membantu pengguna mendapatkan informasi yang bermanfaat melalui berbagai cara. Mengenai keragaman teknologi digunakan sebagai alat yang efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran siswa dalam mengajar. Hal ini selaras dengan penelitian Rasmita Kalasi (2014) yang mengungkapkan bahwa pada awalnya peran guru sebagai pemberi informasi kini menjadi pihak yang dapat memfasilitasi proses pengetahuan, karena pengetahuan dan informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan dari media sosial yang informasinya sangat luas.

Efektivitas

Berdasarkan dari pengamatan peneliti dalam pemanfaatan media sosial ini untuk menunjang kebutuhan informasi akademik yaitu mengenai hasil informasi yang tidak tentu maksudnya kadang sesuai kadang tidak. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 10 Bahasa yang berpendapat bahwa :

“Hasil informasi dari media sosial yang didapatkan yaitu ada yang sesuai dengan kebutuhan informasi akademik, juga ada yang tidak. Informasi yang sesuai bisa didapatkan dari berbagai media sosial dapat dicari sesuai dengan kebutuhan. Adapun dari beberapa informasi yang kurang sesuai atau lengkap dengan kebutuhan informasi yang disebabkan oleh platform yang membahas materi tersebut. Sehingga siswa dapat mencari kebutuhan informasi akademik di media sosial lainnya atau di buku perpustakaan” (R, wawancara, 11 Mei 2023).

Daya tarik pada internet dan media sosial bagi siswa dapat berperan sebagai membangun kemampuan berkomunikasi terhadap teman. Siswa saat ini sangat rentan terhadap perubahan teknologi saat ini, dan mereka juga mengikuti perkembangan dan mendapatkannya melalui pembelajaran media sosial. Sehingga dengan adanya media sosial dapat membangun semangat belajar atau mencari kebutuhan informasi pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 11 IPA yang berpendapat bahwa :

“Adanya media sosial dapat membangun semangat belajar pada siswa. Media sosial merupakan solusi yang dapat membantu siswa-siswi yang merasa bosan saat mendengarkan atau mempelajari materi di dalam kelas dengan melalui buku. Karena sudah pada zamannya menggunakan media sosial untuk dijadikan tambahan pembelajaran yang bersifat positif. Adanya media sosial dapat mencari informasi apa saja secara lengkap, yang bahkan dalam buku tidak ada, hal ini dapat meningkatkan rasa keingintahuan untuk mencari informasi yang belum ada dan informasi lain sehingga membuat siswa semangat dalam belajar. Ketika belajar menemukan kesulitan dapat memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi. Dengan seperti itu mendapatkan informasi baru untuk dipelajari lagi” (S, wawancara, 11 Mei 2023).

Adanya keinginan siswa untuk mencari informasi tanpa ada perintah dari guru. Karena rasa itu muncul ketika siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau ada materi yang belum dipahami. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 11 IPS yang berpendapat bahwa :

“Adanya rasa ingin tahu pada siswa, maka akan secara langsung mencari informasi tanpa ada perintah dari guru. Seperti siswa kesulitan dalam

menyelesaikan tugas bisa melihat tutorial di dalam aplikasi media sosial. Ketika ada suatu materi yang kurang lengkap pada buku paket, siswa dapat mencari informasi materi tersebut pada beberapa platform tanpa adanya perintah dari guru. Karena ilmu pengetahuan itu harus terus dicari dan dipelajari” (N, wawancara, 11 Mei 2023).

Guru memiliki cara untuk menciptakan pembelajaran menggunakan media sosial yang efektif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru yang menggunakan media sosial sebagai pembelajaran :

“Cara menciptakan pembelajaran menggunakan media sosial yang efektif yaitu dengan cara menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan berdasarkan kurikulum dan sarana prasarana yang ada. Juga dengan kemampuan siswa karena tidak semua materi itu harus disampaikan dengan media sosial” (S, wawancara, 11 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika siswa mencari kebutuhan informasi itu hasilnya ada yang sesuai dengan yang dibutuhkan juga ada yang tidak. Maka dari itu siswa harus menyaring informasi yang sesuai karena terlalu banyak sumber. Dengan adanya media sosial dapat membangun semangat pada siswa dalam belajar. Karena di media sosial terdapat informasi-informasi yang cukup banyak dan tidak membutuhkan ruang dan waktu untuk mengaksesnya. Rasa ingin tahu pada siswa itu muncul ketika merasa kesulitan dalam memahami materi atau informasi yang dibutuhkan tanpa ada perintah dari guru. Dan begitu juga cara menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu dengan mengadakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian pada siswa, agar tidak merasa bosan ketika pembelajaran.

Kebutuhan informasi adalah suatu kebutuhan yang terdapat pada diri sendiri untuk meningkatkan pengetahuannya (Triwansyah, 2011). Kebutuhan pengetahuan muncul ketika siswa menyadari bahwa mereka tidak mengetahui informasi yang cukup untuk mencapai tujuan, menjawab pertanyaan, dll (Batley, 2007). Jadi dalam kegiatan sehari-hari, sebenarnya yang dimulai oleh siswa adalah cara untuk memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari ketika pembelajaran dimulai.

Mudah dipelajari

Media sosial dapat dijadikan sumber informasi karena sekarang di zaman digital dan pembelajaran digital, jadi sangat dibutuhkan keahlian dalam bidang media sosial. Media sosial merupakan pencarian sumber

informasi yang paling cepat untuk mendapatkan informasi tersebut, dikarenakan banyak sekali sumber informasi dari seluruh orang di dunia yang menggunakan media sosial. Media sosial dapat dijadikan pencarian informasi tercepat dan dapat digunakan dimana saja. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 11 Agama yang berpendapat bahwa :

“Adanya berbagai fitur dari media sosial dapat mempermudah dalam membagikan informasi atau materi pembelajaran juga bisa disimpan sehingga dapat dipelajari lagi di lain waktu. Karena dengan adanya fitur dari media sosial siswa dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Sehingga di zaman digital seperti sekarang ini, hampir semua orang terhubung di media sosial” (D, wawancara, 11 Mei 2023).

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru yang menggunakan media sosial sebagai pembelajaran :

“Di era digital ini segala sesuatu bisa dipenuhi lewat media sosial. Karena sekarang perkembangan arus informasi digital dan sumber tercepat juga efektif. Guru lebih memilih media sosial untuk menunjang kebutuhan informasi akademik karena rendahnya motivasi siswa untuk baca buku, siswa sekarang bisa belajar dimana saja cukup di android tidak harus memegang buku kemana-mana” (E, wawancara, 11 Mei 2023).

Terlepas dari baik tidaknya menggunakan media sosial sebagai sarana dalam pembelajaran, media atau perangkat sosial lainnya bisa memberikan tantangan baru dalam persiapan pendidikan yang baik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru yang menggunakan media sosial sebagai pembelajaran :

“Tantangan guru menggunakan media sosial untuk menunjang kebutuhan informasi akademik yaitu karena semua informasi digital, maka harus menyesuaikan materi dengan perkembangan ini. Adapun dalam menyaring informasi, terkadang tidak semua informasi itu sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu, harus mengecek kebenarannya semua informasi itu benar. Jadi terkadang siswa diminta untuk mencari informasi lebih dari 1 situs yaitu untuk membuktikan kebenarannya informasi tersebut” (U, wawancara, 11 Mei 2023).

Adapun solusi dari tantangan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang menggunakan media sosial sebagai pembelajaran :

“Solusi dari tantangan tersebut yaitu di diskusikan bersama-sama, informasi yang sudah didapat kemudian disesuaikan dengan materi yang ada di buku. Guru harus meningkatkan kompetensi dan mengimbangnya, misal kemampuan siswa untuk mengakses yang berkaitannya dengan informasi itu lebih paham dibandingkan guru. Cara siswa menyaring informasi terkadang

tanpa ada bimbingan siswa bisa menelan mentah-mentah informasi yang didapat di *Google*” (U, wawancara, 11 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat fitur yang sangat mempermudah siswa dalam mengakses media sosial. Sehingga akan mempercepat dalam penelusuran informasi. Semua informasi yang dibutuhkan akan tersedia di media sosial. Dan yang menjadi tantangan guru yaitu siswa mencari informasi tanpa pengawasan mengakibatkan siswa itu menelan informasi secara mentah-mentah sehingga dapat percaya kepada semua situs yang belum tahu kebenarannya. Maka dari itu, perlu adanya pengawasan atau berdiskusi bersama teman.

Menurut Alexander (2001) yang berpendapat bahwa guru dapat berperan penting dalam menginspirasi proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan antusiasme siswa menggunakan media sosial untuk mendukung pembelajaran, sedangkan menurut Dron (2007) yang berpendapat bahwa suatu pembelajaran yang berlebihan itu juga akan menyebabkan kebosanan terhadap siswa dan tidak merasa termotivasi.

Kepuasan

Berdasarkan dari pengamatan peneliti dalam pemanfaatan media sosial ini untuk menunjang kebutuhan informasi akademik yaitu media sosial dapat mempermudah siswa dalam mencari kebutuhan informasi akademik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru yang menggunakan media sosial sebagai pembelajaran :

“Media sosial yang dirasa paling mudah dalam memberikan pemahaman kepada siswa yaitu bervariasi antara *Google*, *Youtube*, dan *WhatsApp*. Karena di *Google* dapat mencari kebutuhan informasi akademik yang diinginkan dan juga bisa mencari buku online. Juga bisa membagikan materi melalui *Google Classroom*. Kalau *Youtube* bisa melihat dan mendengarkan tutorial sehingga bisa mempermudah pemahaman siswa. Cara mengetahui siswa itu benar-benar mengakses media sosial dengan baik yaitu ada tugas atau evaluasi setelah menonton tutorial” (U, wawancara, 11 Mei 2023).

Kehadiran media sosial ini menjadi pelengkap dalam suatu proses penyampaian informasi yang secara digital, namun kehadirannya secara tidak langsung dapat menggantikan posisi media belajar lain yang sifatnya analog seperti media cetak. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 12 IPA yang berpendapat bahwa :

“Untuk pemahaman lebih mudah didapatkan dari penyampaian langsung oleh guru karena siswa tidak hanya mendapatkan informasi tapi juga membuat siswa memahami akan informasi atau materi yang disampaikan, juga tergantung diri sendiri yang dapat menerima langsung materi dengan baik. Dalam penyampaian materi guru dapat menjelaskan pada siswanya dengan bahasa yang mudah dipahami, selain itu dengan belajar secara langsung jika mengalami kesulitan bisa langsung ditanyakan” (P, wawancara, 11 Mei 2023).

Proses belajar adalah suatu proses dalam penyampaian informasi atau ilmu pengetahuan, dalam informasi ini pelaksanaannya terdapat kegiatan interaksi dan komunikasi timbal balik yang secara berlangsung untuk mencapai tujuan belajar. Dengan melalui sebuah media sosial, pengetahuan dan proses belajar tidak lagi hanya berfokus pada akumulasi pengetahuan individu sebelumnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru yang menggunakan media sosial sebagai pembelajaran :

“Hasil dari pembelajaran media sosial guru sudah merasa puas dalam menyampaikan materi yang tersampaikan dengan baik dan terbukti dengan praktek dari pembelajaran. Dan banyak yang bisa memahami materi sehingga tersampaikan ke siswa dengan baik” (E, wawancara, 11 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat memberikan pemahaman terhadap siswa. Tetapi lebih mudah dipahami penyampaian informasi langsung oleh guru. Karena ketika ada kesulitan bisa langsung ditanyakan ke guru. Dalam penyampaian materi guru merasa puas karena materinya tersampaikan dengan baik dan siswa dapat menerima informasi.

Hal ini selaras dengan penelitian Rasmita Kalasi (2014) yang mengatakan perkembangan dalam pendidikan ini dengan media sosial itu dapat dibuktikan bahwa setiap individu yang pada dasarnya akan membutuhkan komunikasi dan juga terlibat di dalam sebuah komunitas atau kelompok. Setiap siswa yang akan terdorong untuk menggunakan media sosial adalah yang digunakan sebagai salah satu media dalam belajar maka perlu memiliki pemikiran yang secara kritis sebelum menggunakannya dan dapat menyaring informasi yang diperoleh dari media sosial atau internet.

2. Kendala-Kendala dalam Pemanfaatan Media Sosial untuk Menunjang Kebutuhan Informasi Akademik

Beberapa kendala yang dirasakan oleh siswa dan guru selama melaksanakan pembelajaran menggunakan media sosial ini sangatlah beragam, sebagian dari mereka merasa bahwa kendala yang paling dirasakan yaitu kelemahan dari media sosial. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 10, 11, dan 12 dari jurusan IPA, IPS, Agama, Bahasa :

Internal

Kendala-kendala dalam mengakses *Google* yaitu Memori yang penuh, terlalu banyak cache, serta menggunakan versi lawas dari *Goole Chrome* atau belum memperbarui *Google Chrome*. Sehingga suka lemot dan artikel-artikel yang sangat banyak, sehingga membuat siswa bingung untuk memilih artikel mana yang cocok dengan informasi yang dicari. Dalam mengakses *Google* untuk informasi yang di dapat dari *Google* perlu selektif dilihat dari sumber informasi, tidak selalu mendapatkan informasi dengan yang diharapkan, membutuhkan koneksi internet walaupun tidak terlalu besar, jika tidak ada koneksi internet tidak bisa diakses.

Adapun kendala-kendala dalam mengakses *Youtube* yaitu terkadang server *down*, layanan eror, data aplikasi yang sudah penuh, aplikasi tidak dapat di update secara berkala. *Youtube* sangat banyak menguras kuota internet dan butuh sinyal yang bagus untuk mengaksesnya. Juga dalam mengakses *Youtube* untuk informasi yang tersedia terbatas, jika tidak berlangganan maka ada banyak iklan.

Terdapat kendala-kendala dalam mengakses *WhatsApp* yaitu jaringan atau koneksi internet yang kurang stabil dapat menghambat dalam mengirim pesan dan cache *WhatsApp* yang menumpuk sehingga menyebabkan *WhatsApp* lag. Terkadang format file tidak didukung. Ketika file atau gambar dari *WhatsApp* yang sudah dihapus dari galeri itu tidak bisa di download lagi.

Eksternal

Adapun kendala yang dihadapi dalam mencari sumber informasi yang kurang lengkap atau bahkan tidak ada. Sehingga mengakibatkan siswa malas mencari informasi. Dan kendala lainnya yaitu masalah jaringan

yang di sekolah tersedia wifi tetapi jaringan sering tidak stabil atau tidak ada koneksi internetnya. Berikut hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Kemudian kendala-kendala dalam mencari sumber informasi yaitu Keterbatasan waktu yang menghambat siswa untuk mencari informasi karena kesibukannya, sehingga tidak ada waktu yang luang untuk mencari informasi. Terdapat berbagai kendala seperti tidak sesuai dengan apa yang dicari, sumber informasi yang hoax atau tidak dapat dipercaya. Terkadang ada beberapa sumber yang tidak lengkap dan juga sering menemukan sumber yang tertera tetapi tidak dapat diakses atau tidak muncul.

Kendala-kendala dalam jaringan ketika mencari kebutuhan informasi akademik yaitu banyak ditemui akibat putusnya kabel jaringan yang bisa mempengaruhi proses pencarian informasi dan sinyal internet yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa dan guru pada umumnya pada jaringan atau sinyal internet yang tidak stabil dan keterbatasan kuota internet. Kendala lain adanya gangguan dari masing-masing aplikasi atau media sosial itu sendiri.

Cara mengatasi solusi dari kendala-kendala tersebut yaitu bisa mencari sumber informasi secara *offline* seperti buku, dll atau bertanya langsung ke teman. Mencari tempat yang dapat mengakses sinyal internet dengan baik, menggunakan *Youtube* dengan resolusi rendah agar tidak menguras internet terlalu banyak, sering menghapus cache atau sampah *WhatsApp* agar tidak terjadi lag, harus menyaring dan mencari kebenaran informasi agar tidak cepat percaya dengan informasi *hoax*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap siswa itu membutuhkan waktu yang berbeda-beda dalam mencari kebutuhan informasi. Adapun media sosial yang sering digunakan yaitu bervariasi antara aplikasi *Google*, *Youtube*, dan *WhatsApp* saling melengkapi. Cara guru menciptakan

pembelajaran menggunakan media sosial yang efektif yaitu dengan cara menyesuaikan materi sesuai dengan kurikulum dan menciptakan suasana pembelajaran yang siswa tidak merasa bosan. Sehingga hasil informasi dari media sosial yang didapatkan terkadang sesuai terkadang juga tidak dengan informasi yang dibutuhkan. Ketika informasi yang dibutuhkan itu tidak sesuai, maka siswa dapat mencari di buku perpustakaan atau diskusi bersama. Dan menjadikan siswa semangat belajar dalam menggunakan media sosial. Adapun keinginan siswa dalam mencari kebutuhan informasi tanpa ada perintah dari guru. Media sosial adalah suatu media yang dapat dijadikan sumber pencarian tercepat yang didukung oleh fitur-fiturnya. Dalam penyampaian informasi atau materi itu lebih mudah dipahami secara langsung oleh guru.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi ketika mengakses media sosial untuk menunjang kebutuhan informasi akademik yaitu *Google* terdapat informasi yang kurang sesuai atau terlalu banyak sumber yang mengakibatkan siswa menjadi bingung. Kendala dalam *Youtube* yaitu ketika menonton video pembelajaran terdapat iklan, ketika jaringan kurang stabil akan mengakibatkan video itu terjeda atau video menjadi buram kurang jelas. Dan *WhatsApp* yaitu ketika file, gambar, video yang telah dihapus dari galeri itu tidak bisa di download lagi dan saat penyimpanan sudah penuh tidak bisa mendownload file dll. Kendala yang sering dialami yaitu masalah jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil. Sehingga siswa menggunakan kuota sendiri agar bisa mengakses media sosial tersebut. Upaya dalam mengatasi berbagai kendala yaitu dengan cara mencari sumber informasi di buku atau bertanya langsung ke teman. Ketika koneksi internet tidak stabil siswa terpaksa memakai paket data sendiri.

SARAN

Saran peneliti terkait dengan pemanfaatan media sosial oleh siswa untuk menunjang kebutuhan informasi yaitu agar informan lebih cerdas dalam memilih sumber-sumber yang tersedia dan dapat menyaring terlebih dahulu informasi dari internet, sehingga informasi yang diakses lebih menonjol terhadap informasi yang dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan yang digunakan sebagai bekal untuk mengekspresikan peran mereka dengan lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas, Kaplan M & Haenlein, Michael. 2010. User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizon*. 53(1):59.



- Anggraini, Reno Auliya, Djatmiko, Andreas Andrie. 2019. Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. 13(1):1-2.
- Batley, Sue. 2007. *Information Architecture for Information Professionals*. Inggris:Chandos Publishing.
- Harahap, Machyudin Agung, dkk. 2020. Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*. 7(2):17.
- Kasemin, Kasiyanto. 2015. *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Prenadamedia Group : Jakarta.
- Kalasi, Rasmita. 2014. The Impact to Social Networking On New Age Teaching and Learning : An Overview. *Journal of Education & Social Policy*. 45.
- Kamhar, Muhammad Yusi & Lestari, Erma. 2019. Pemanfaat Sosial Media Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan:UNITRI PRESS*. 1(2):5.
- Lantip, Prasajo Diat & Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Gava Media:Yogyakarta.
- Miles, M.B & A.M, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku sumber tentang Metode Metode Baru*. Jakarta:UI Press.
- Otoide, G.P. 2015. Information Needs of Secondary School Students in Selected School in Abaraka Community. *International Journal of Academic Library and Information Sciensi*. 3(3):81.
- Rubin, J. & Chisnell, D. 2008. *Handbook of Usability Testing : How to Plan, Design, and Conduct Effective Tests*. Indianapolis:Wiley Publishing.
- Rodin, Rhoni. 2020. *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*. Rajawali Pers : Depok.
- R, Waode Sriwahyuni, dkk. 2019. Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar. *Medialog : Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2(1):54-61.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.



Triwansyah, Yoga S. 2011. *Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Mahasiswa (Studi Deskriptif Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dalam Menunjang Pekerjaan Tugas Kuliahnya)*. Jurnal Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya.